



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Friday, May 13, 2022

Statistics: 617 words Plagiarized / 3802 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Agustus 2021, Volume 3, Nomor 2, Halaman 513 — 526 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol3no2hlm513-526> 513 KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE SISWA KELAS X IPA SMA NEGERI 9 AMBON KECAMATAN BAGUALA Hairani Patty Universitas Pattimura hairanipatty@gmail.com Abstrak: Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian pretes- postes control grup design. Sampel penelitian adalah kelas X1 dan X2 IPA sebagai kelas eksperimen dan X3 IPA sebagai kelas kontrol.

Analisis data dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 16.0 Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence siswa yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung kelas eksperimen sebesar -9,016 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% dan df 7.

Siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model concept sentence. Kata Kunci: Kemampuan, Model Concept Sentence, Menulis Teks Anekdote. Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 514 ABILITY TO WRITE Anecdotal TEXTS WITH USING THE CONCEPT SENTENCE LEARNING MODEL STUDENTS OF CLASS X IPA SMA NEGERI 9 AMBON BAGUALA DISTRICT Hairani Patty Pattimura University hairanipatty@gmail.com Abstract: This experimental research uses a pretest-posttest control grub design research design.

The research sample is class X1 and X2 IPA as the experimental class and X3 IPA as the control class. Data analysis was performed using the t-test with the help of the SPSSversion 16.0 program based on the results of data analysis, it can be concluded that there are significant differences in the ability to write anecdotal texts between students who learn using the concept sentence model and students who use the conventional model. the difference is evidenced by the results of the posttest of the control group and the experimental group. the calculation results show that the t-test score of the experimental class is -9.016 and the value of sig (2-cocktailed) is 0.000 at a significant level of 5% and df 7.

students who take learning the concept sentence Keywords: Ability, Concept Sentence Model, Writing Anecdotal Text Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 515 A. PENDAHULUAN Bahasa merupakan nilai kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan dengan menggunakannya secara benar dan tepat. Melalui bahasa kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, kemudian diteruskan kepada generas-generasi penerus. Bahasa merupakan aset yang berharga. Kelestarian sebuah bahasa membawa pengaruh terhadap pendidikan. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik untuk menunjang keberhasilan peserta didik.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat berhubungan erat dan memiliki cara yang beragam. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis diperoleh setelah di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan (Tarigan,2008:1).

Menulis merupakan suatu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia (Dalman, 2015:5). kegiatan menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Keterampilan berbahasa yang dipakai seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif (Pamungkas, 2012:27).

Kurikulum 2013 terdapat kompetensi dasar pembelajaran menulis, yaitu menulis teks

anekdot dengan memperhatikan struktur kebahasaan untuk siswa SMA kelas X. Pembelajaran menulis teks anekdot memiliki indikator yang harus dicapai. Indikator tersebut antara lain adalah (1) peserta didik mampu menulis teks anekdot menggunakan kalimat yang efektif, (2) peserta didik mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur kebahasaan, dan (3) peserta didik mampu menulis teks anekdot dengan ejaan dan tanda baca secara tepat. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Ada pengertian lain bahwa anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat yang menjadi partisipan atau pelaku didalamnya pun tidak harus orang penting. Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 516 konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, atau tercapai dan gagal (Mulyadi, 2016:73). Selain disajikan dalam bentuk dialog, teks anekdot juga dapat disajikan dengan menarasikannya.

Narasi mengandung arti bahwa dengan kejadian atau peristiwa dalam cerita tersebut, pembaca seolah-olah mengalami langsung peristiwa tersebut. B. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang fenomena sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengukur kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence pada siswa SMA Negeri 9 Ambon.

Rancangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pretest- posttest control group design. Pada rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretets dan posttets. Hasil pretets dan posttets yang baik apabila nilai kedua kelompok penelitian tidak berbeda secara signifikan. Desain ini digunakan sebagai berikut: Tabel 1 Non Randomized Control Group Pretest-Posttest Design Kelas Tes Awal Perlakuan (x) Tes akhir Eksperimen O X O Kontrol O 3 - O 4 Keterangan: O1 : Pretest kelas eksperimen O2 : Posttest kelas eksperimen X : Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence. O3 : Pretest kelas kontrol O4 : Posttest kelas kontrol Pada penelitian ini pretets untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot.

Posttests berfungsi untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks anekdot setelah diberikan perlakuan dengan model Concept Sentence pada kelas eksperimen, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan model Concept Sentence. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, data, observasi, kuisioner atau angket, dan data tes. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 517 C.

PEMBAHASAN Pada bab III telah dijelaskan bahwa untuk menjangkau data dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode untuk pengumpulan data. Data-data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi. a. Data Observasi. b. Data Wawancara. c. Data Kuisioner. d. Data Tes. e. Uji Prasyarat Analisis Data. f. Uji Hipotesis. a. Data Observasi 1. Aktivitas Guru Aktivitas guru yang diamati mulai dari guru mengawali pembelajaran hingga kegiatan menutup pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran teks anekdot menggunakan model pembelajaran concept sentence atau pun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sudah terlaksana dengan baik.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal, sehingga suasana dan kondisi kelas nyaman serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2. Aktivitas Siswa Pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan mengamati beberapa aspek yaitu, kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Aspek kerjasama dapat dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok, aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik dalam melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Aspek menjawab pertanyaan yang diamati dari siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. b. Data Wawancara 1. Hasil Wawancara Guru Ny. Wa Hasnia Kasim, S.Pd Selain menggunakan model pembelajaran concept sentence, guru juga sering menggunakan model pembelajaran yang lain dalam menyampaikan materi mengenai Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 518 teks anekdot seperti metode ceramah dan penugasan, sehingga membuat sebagian siswa belum bisa untuk menulis teks anekdot. Kemampuan menulis teks anekdot kurang baik sehingga hasilnya juga kurang memadai.

Motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot dengan cara memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis teks anekdot. Siswa dilatih dan dibimbing berdasarkan langkah-langkah menulis teks anekdot. Kesulitan yang dialami oleh guru yaitu siswa kurang konsentrasi, kurang berminat terhadap penyajian materi yang dilakukan oleh guru. Hambatan-hambatan yang sering dialami untuk memotivasi siswa yaitu kurangnya sarana penunjang dan kehadiran siswa.

Model pembelajaran concept sentence dapat membantu siswa dalam menulis teks anekdot dan membuat siswa cepat memahami mengenai penulisan teks anekdot yang diberikan guru, sehingga lebih memudahkan guru dalam memberikan materi dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2. Hasil Wawancara Siswa Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, diketahui bahwa kebanyakan siswa menyukai kegiatan menulis baik menulis karangan ataupun menulis cerita-cerita yang mengandung unsur kelucuan seperti menulis teks anekdot.

Menurut siswa materi tentang teks anekdot itu sangat menyenangkan sebab mengandung unsur kelucuan dan mengandung kritikan yang dapat siswa lakukan tanpa harus bersuara lantang untuk menyampaikan aspirasi, namun dengan adanya materi tentang teks anekdot mereka mampu menuangkan kritikan tersebut dalam sebuah cerita yang singkat. Materi teks anekdot yang diberikan guru selalu menarik bagi siswa, disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru sangat memudahkan mereka dalam proses penulisan teks anekdot.

Yakni model pembelajaran concept sentence, sehingga memudahkan siswa melakukan penulisan teks anekdot baik berupa tugas rumah atau tugas disekolah. c. Data Kuisisioner Nilai rata-rata kategori persentase yang didapat dari responden yaitu:
 $38+65+23+84+17+16+56+28+4+7+12+56+41+36+16+9+15+38+60+6+4+2+4+21+48+23+65+14+43+33+7 = 866$ 1 0 = 86,6% Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 519 = 86,6% Berdasarkan hasil tersebut penulis berkesimpulan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala adalah amat baik dengan jumlah yang dicapai 86,6%. d. Data Tes 1. Deskripsi Data Pretes Keterampilan Menulis Teks Anekdot kelompok Kontrol Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model konvensional.

Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal

(pretes) menulis teks anekdot. Subjek pada pretes kelompok kontrol berjumlah 16 siswa. Dari hasil tes awal menulis teks anekdot, diperoleh skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 60 dan skor terendah adalah 35. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 50,19, mode 50³, median sebesar 51.50 dan standar deviasi sebesar 7.369. Distribusi frekuensi skor pretes.

Diketahui dari 16 siswa rata-rata memperoleh nilai 6,2% dari frekuensi dengan skor nilai 35, 39, 40, 46, 47, 48, 54, 55, 56, 58, 59 dan 60. Sedangkan 4 siswa memperoleh nilai 12,5% dari frekuensi dengan skor nilai 50 dan 53. Siswa yang mendapatkan skor antara 35-39 sebanyak 2 siswa, 40-46 sebanyak 2 siswa, 47-48 sebanyak 2 siswa, 50-53 sebanyak 4 siswa, 54-56 sebanyak 3 siswa, dan 58-60 sebanyak 3 siswa. Dari perolehan nilai tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut. Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil pretes kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol didistribusikan menjadi 6 kelas interval.

Data statistik yang dihasilkan, kategorikan kecendrungan pemerolehan skor pretes menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. 2. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Anekdot Kelompok Eksperimen Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence. Sebelum kelompok eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretes) menulis teks anekdot subjek pada pretes kelompok eksperimen adalah 33 orang yang terdiri dari kelas X IPA 1 yang berjumlah 18 siswa dan kelas X IPA 2 yang berjumlah 15 siswa. Dari hasil tes awal menulis teks anekdot, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa dari kedua kelas tersebut sebesar 72 dan skor terendah dari kedua kelas tersebut sebesar 38.

Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata mean yang dicapai kelompok eksperimen pada saat pretes sebesar 51,73. Mode sebesar 39³. Median sebesar 50.00 dan standar deviasi sebesar 9,547. Diketahui dari 33 siswa terdapat 17 siswa memperoleh nilai 3,0% dari Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 520 frekuensi dengan skor nilai 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 51, 55, 57, 58, 63, 65, 66, 67, 68, dan 72. Sedangkan 16 siswa memperoleh nilai 6,1% dari frekuensi dengan skor nilai 39, 40, 47, 49, 50, 53, 56, dan 59.

Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil pretes kemampuan menulis teks anekdot kelompok kontrol didistribusikan menjadi 8 kelas interval. Data statistik yang

dihasilkan, kategorikan kecendrungan pemerolehan skor pretes menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. 3. Deskripsi Data Postes **Keterampilan Menulis Teks Anekdote** Kelompok Kontrol Setelah melakukan pretes dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran **kemampuan menulis teks anekdot menggunakan** model konvensional, siswa kelompok kontrol diberikan tes akhir atau posttest. Pelaksanaan posttest **pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat** tingkat pencapaian **kemampuan menulis teks anekdot** setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan **model pembelajaran concept sentence**.

Subjek pada posttest kelompok kontrol berjumlah 14 siswa. Hasil posttest menulis teks anekdot kelompok kontrol yaitu, **skor tertinggi yang dicapai** sebesar 70 **dan skor terendah sebesar** 33. Hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan **skor rata-rata mean yang dicapai kelompok kontrol pada saat** posttest sebesar 55,43. Modus sebesar 60. Median sebesar 60,00. dan standar deviasi sebesar 12,507. Diketahui dari 14 siswa terdapat 4 siswa memperoleh nilai 14,3% dari frekuensi dengan skor nilai 33 dan 62. 7 siswa memperoleh nilai 7,1% dari frekuensi dengan skor nilai 44, 45, 50, 61, 63, 70, dan 73.

Sedangkan 3 siswa memperoleh nilai 21,4% dengan skor nilai 60. Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil pretes **kemampuan menulis teks anekdot** kelompok kontrol didistribusikan menjadi 5 kelas interval. Data statistik **di atas dapat di** kategorikan ke dalam kecendrungan pemerolehan skor pretes menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. 4. Deskripsi Data Postes **Keterampilan Menulis Teks Anekdote** Kelompok Eksperimen Setelah melakukan pretes dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran **kemampuan menulis teks anekdot menggunakan** model pembelajaran concept sentence, siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir atau posttest. Pelaksanaan posttest pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian **kemampuan menulis teks anekdot** setelah dilakukan pembelajaran menggunakan **model pembelajaran concept sentence**.

Subjek pada posttest kelompok eksperimen berjumlah 40 siswa yang tergolong dalam 8 kelompok. Hasil posttest menulis teks anekdot kelompok eksperimen yaitu, **skor tertinggi yang dicapai** sebesar 86 **dan skor terendah sebesar** 69. **Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence** Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 521 Hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 menunjukkan **skor rata-rata mean yang dicapai kelompok eksperimen pada saat** posttest sebesar 79,12. Modus sebesar 69³. Median sebesar 79,50. dan standar deviasi sebesar 5,540. Diketahui terdapat 8 kelompok yang terdiri dari 1 kelompok berjumlah 5 siswa.

Rata-rata memperoleh nilai 7,1% dari frekuensi dengan skor nilai 69, 75, 77, 78, 81, 83, 84, dan 86. Melalui histogram dapat diketahui bahwa skor hasil pretes kemampuan menulis teks anekdot kelompok eksperimen didistribusikan menjadi 5 kelas interval. Data statistik di atas dapat dikategorikan ke dalam kecendrungan pemerolehan skor pretes menulis teks anekdot kelompok kontrol yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. 5. Perbandingan Data Skor Statistik Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Perbandingan data dilakukan untuk melihat perbedaan data statistik pretes dan postes kemampuan menulis teks anekdot pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Data yang disajikan dalam tabel adalah skor tertinggi, skor terendah, mean, mode, media dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap. Berikut ini adalah tabel perbandingan data statistik pretes dan postes menulis teks anekdot kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot kelas kontrol dan eksperimen saat belum mendapat perlakuan dari kelas tersebut tidak mengalami peningkatan secara signifikan dibuktikan pemerolehan nilai mean, mode, median dan standar deviasi pada kelas kontrol yaitu mean 50,19, mode 50³, median 51.50 dan standar deviasi 7.369 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 51,73, mode 39³, median 50,00 dan standar deviasi 9,547.

Setelah diberikan perlakuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran Concept Sentence pada kelas eksperimen, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibuktikan dengan nilai mean 79,12, mode 69³, median 79,50 dan standar deviasi 5,540. Sedangkan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional cenderung kurang meningkat dibuktikan dengan nilai mean 55,43, mode 60, median 60.00 dan standar deviasi 12.507. Dibandingkan skor pretes dan skor postes kemampuan menulis teks anekdot antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 60 dan skor terendah sebesar 35, skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada pretes sebesar 72 dan skor terendah sebesar 38. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat postes sebesar 70 dan skor terendah sebesar 33. Sedangkan skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat postes sebesar 86 dan skor terendah sebesar 69. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 522 e.

Uji Prasyarat Analisis Data Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji

prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas dan homogenitas varian sebagai berikut. 1. Uji Normalitas Data pada uji normalitas diperoleh dari pretes dan posttest kemampuan menulis teks anekdot, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Syarat sebuah data dikatakan memiliki distribusi sebaran data normal apabila nilai sig yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Kolmogorov-Smirnova Statistik Df Sig. Pre-test Eksperimen .087 33 .200* Pos-test Eksperimen .133 8 .200* Pre-test Kontrol .149 16 .200* Pos-test Kontrol .285 14 .030 Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa skor pretes dan skor posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki distribusi sebaran data yang normal. Dikatakan normal karena nilai signifikansi (sig) pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahannya (5%). Jadi data tersebut dapat dikatakan normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis. 2.

Uji Homogenitas Varian Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data. Berikutnya dilakukan uji homogenitas varian data, dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data posttest kelas eksperimen (cs) dan posttest kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak. Syarat agar varian bersifat homogen yaitu apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (taraf kesalahan 5%). Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

hasil perhitungan uji homogenitas varian data dapat dilihat pada tabel berikut. Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 523 Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Varian Data Statistik df1 df2 Sig. Keterangan Pretes 5.890 1 20 .025 Sig >0.05 = Homogen Postes 5.525 1 20 .029 Sig >0.05 = Homogen Dari tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) pretes 0,025 dan signifikansi skor postes 0,029.

Nilai signifikansi homogen skor pretes dan postes menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga skor pretes dan postes kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen. f. Uji Hipotesis Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mengikuti pembelajaran menggunakan model concept sentence dengan kelas yang menggunakan model konvensional. 1. Analisis Paired Sampel Statistik Analisis paired sampel statistik digunakan untuk mengetahui peningkatan skor siswa menulis teks anekdot. Hasil uji paired sampel statistic dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4 Uji-t Paired Sampel Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen dan control Mean N Standar Derivasi Std. Erro Mean pretes eksperimen 54.00 33 9.681 3.423 Postes eksperimen 79.12 8 5.540 1.959 Pretes kontrol 52.00 16 5.778 1.544 Postes kontrol 55.43 14 12.507 3.343 Table di atas menunjukan bahwa rata-rata skor criteria kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata skor pretes kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen 33 siswa adalah sebanyak 54,00 dan rata-rata postes sebesar 79,12.

Sedangkan rata-rata Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 524 skor pretes kemampuan menulis teks anekdot kelas kontrol 16 siswa adalah sebanyak 52,00 dan rata-rata postes sebesar 55,43. 2. Hasil Uji Hipotesisi Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian menggunakan hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t maka, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut. Tabel 5 Uji Hipotesis Kemampuan Menulis Teks Anekdote Kelas Eksperimen dan Kontrol Paired Differences T df Sig. (2- tailed) Mean Std. Deviatio n Std.

Error Mean 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 Pretes eksperimen - Postes Eksperimen pretes kontrol - postes kontrol -25.125 7.882 2.787 -31.714 -18.536 -9.016 7 .000 Pair 2 -3.429 14.405 3.850 -11.746 4.888 -.891 13 .389 Nilai thitung pada kelas eksperimen adalah sebesar -9.016 dengan sig 0,000. Karena sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan ada perbedaan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Nilai thitung pada kelas kontrol adalah sebesar -.891 dengan sig 0,389. Karena sig lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan adalah sama. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. D.

KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Concept Sentence dengan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional. Perbedaan tersebut ditunjukkan Kemampuan

Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 525 dengan hasil postes kelompok kontrol dan eksperimen.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t hitung kelas eksperimen sebesar -9,016 dan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5% dan df 7. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Concept Sentence. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Concept Sentence dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model Concept Sentence efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Kemampuan Menulis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Ambon Kecamatan Baguala 526
DAFTAR PUSTAKA Dalman. 2015. Penulis Populer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Mulyadi, Yadi. 2016. Bahasa Indonesia Untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X, Edisi Revisi
Penerbit: Yrama Widya. Tarigan, H,G. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: PT.Angkasa.

INTERNET SOURCES:

<1% - arji.insaniapublishing.com > index > arji
1% - www.researchgate.net > publication > 358369721
<1% - jasaanalisisdataspsbanjarmasin.blogspot.com
2% - ejournal.stkipbudidaya.ac.id > index > je
<1% - apa-itu.net > apa-perbedaan-antara-kelompok
<1% - text-id.123dok.com > document > 1y93kovwy-conclusion
<1% - www.thoughtco.com > control-and-experimental-group
<1% - www.penanam.my.id > 2021 > 09
<1% - www.academia.edu > 41959484 > MAKALAH_PENGARUH
<1% - yayuhidayah.blogspot.com > 2016 > 05
1% - nurulnuraini.wordpress.com > keterampilan-bahasa
<1% - eprints.umm.ac.id > 35643 > 3
<1% - www.academia.edu > 8107194 > PEMBELAJARAN_MENULIS
<1% - files1.simpkb.id > guruberbagi > rpp
<1% - roboguru.ruangguru.com > question > anekdot-adalah
1% - noviesmansasleman.blogspot.com > 2013 > 09
1% - serbaserbipengetahuandunia.blogspot.com > 2014 > 02
1% - www.detikpendidikan.id > 2019 > 05

<1% - adityategarsetyawan22.blogspot.com › 2015 › 09
<1% - www.kompasiana.com › komentar › saeful_arifin
<1% - repository.uksw.edu › bitstream › 123456789/11099/3
<1% - repository.uksw.edu › bitstream › 123456789/15950/3
<1% - veraarianti.blogspot.com › 2012 › 12
<1% - journal.unismuh.ac.id › index › konflik
<1% - lintar.net › metode-pengumpulan-data
<1% - infonation4u.blogspot.com › 2012 › 09
<1% - retizen.republika.co.id › posts › 86995
<1% - www.ruangguru.com › blog › cara-mengerjakan-tugas
<1% - mplk.politanikoe.ac.id › images › pdf
<1% - sman9ambon.sch.id
<1% - 123dok.com › article › deskripsi-data-penelitian
<1% - repository.unpas.ac.id › 37119 › 4
<1% - 123dok.com › article › hasil-penelitian-pembahasan
<1% - text-id.123dok.com › document › 7q047d9lz-pascates
<1% - text-id.123dok.com › document › 9yn9vj2kq-pretest
<1% - www.semestapsikometrika.com › 2018 › 07
<1% - text-id.123dok.com › document › ozl1e5kgy
<1% - text-id.123dok.com › document › oy8pvlk2z
<1% - www.researchgate.net › publication › 342119056
<1% - text-id.123dok.com › document › myjr0e3mz-uji-skor
<1% - 123dok.com › article › model-pembelajaran-sinektik
<1% - etheses.uin-malang.ac.id › 596/7/09410089 Bab 4
<1% - statistikapedia.com › artikel › uji-normalitas
<1% - www.statistikian.com › 2013 › 01
<1% - 123dok.com › article › uji-homogenitas-analisis-data
<1% - www.spssindonesia.com › 2018 › 05
<1% - text-id.123dok.com › document › oz1rmmwvq
<1% - repository.um-palembang.ac.id › id › eprint
<1% - www.coursehero.com › file › p6qkr2q
<1% - www.researchgate.net › publication › 349714377
<1% - www.spssindonesia.com › 2019 › 04
<1% - khairuhasliansyah.blogspot.com › 2017 › 12
<1% - www.spssindonesia.com › 2016
<1% - adoc.pub › bab-v-kesimpulan-dan-saran-bab
<1% - digilibadmin.unismuh.ac.id › upload › 3948-Full_Text
<1% - text-id.123dok.com › document › dy4k7r95q-uji-t-skor
<1% - psbsekolah.kemdikbud.go.id › kamaya › index